

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini, peneliti membahas hasil penelitian yang diperoleh dan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan dengan merujuk pada bab II dan bab IV disertasi ini. Secara berturut dimulai dengan simpulan, implikasi dan rekomendasi yang dapat diberikan.

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa:

- 1) Hambatan belajar siswa dalam pengembangan kemampuan pemecahan masalah siswa yaitu meliputi: siswa tidak memahami konsep keliling persegi dan persegi panjang, siswa kurang memahami kalimat perintah dalam soal, siswa tidak memahami konsep luas persegi dan persegi panjang, siswa tidak dapat memberi alasan jawaban dengan tepat, siswa kesulitan memahami konteks dari soal kemampuan pemecahan masalah, contoh soal yang diberikan selama pembelajaran dan di buku ajar membuat sebagian siswa kesulitan ketika menghadapi soal-soal pemecahan masalah, siswa belum mampu menggunakan berbagai cara dalam menyelesaikan soal, dan siswa belum terbiasa mengecek kembali hasil kerja yang dilakukan.
- 2) Hambatan siswa dalam pengembangan disposisi matematis, yaitu: siswa tidak cukup percaya diri dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, siswa belum fleksibel dalam penyelesaian masalah matematis, dan belum terbiasa melakukan refleksi atas cara berpikir.
- 3) Dari implementasi pembelajaran diperoleh temuan penelitian bahwa hasil pembelajaran RME dengan *didactical engineering* yang diawali dari analisis *a priori*, implementasi pembelajaran, analisis *a posteriori*, dan validasi menunjukkan bahwa dalam pengembangan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas 3 SD Negeri Kentungan, Yogyakarta, meliputi;

Riandi Marisa, 2022

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN DISPOSISI MATEMATIS SISWA KELAS III MELALUI REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION DENGAN DIDACTICAL ENGINEERING
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. mengidentifikasi masalah. Siswa mengalami peningkatan mengidentifikasi masalah pada pertemuan ke-3, dengan capaian 85% siswa (24 dari 28 orang) mampu memahami masalah sesuai konteks soal;
 2. menyusun rencana. Pada tahapan menyusun rencana, peneliti mengamati siswa sudah menyusun rencana dalam menyelesaikan masalah, namun belum dilakukan secara sistematis dan konsisten sampai dengan pertemuan terakhir. Namun 50% siswa (14 dari 28 orang) sudah menunjukkan kemampuannya dalam menyusun rencana pemecahan masalah secara sistematis dan konsisten, serta mudah dibaca;
 3. melaksanakan rencana. Siswa sudah menunjukkan kemampuannya dalam menjawab soal pemecahan masalah dengan baik pada pertemuan ke-4 dengan capaian 75% (21 dari 28 orang), sisanya masih belum tampak secara konsisten, namun untuk tahapan memahami masalah dan menyusun rencana sudah dilakukan dengan baik;
 4. melakukan refleksi. Secara pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti siswa belum terbiasa melakukan refleksi, kecuali ditanyakan oleh peneliti terkait dengan kegiatan refleksi atau ditanyakan pada soal untuk mengkaji kembali soal yang dikerjakan atau mengecek jawaban pada soal apakah benar atau salah. Pada kegiatan refleksi ini 60% (17 dari 28 orang) siswa masih belum melakukannya
- 4) Disposisi matematis yang ditunjukkan oleh siswa SD dari ke-enam komponen yang diperhatikan bahwa siswa sudah memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan soal-soal matematika, fleksibel dalam melakukan kerja matematika, serta gigih dalam mengerjakan tugas matematika. Namun untuk komponen melakukan refleksi, mengapresiasi peran dari matematika dan penuh rasa ingin tahu belum tercapai dengan baik oleh siswa.
- 5) Dari analisis *posteriori* menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami hambatan belajar yang terjadi akibat dari taraf perkembangan siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa SD. Peran guru dalam membaca dan memahami hambatan ini sangat berpengaruh

terhadap penyusunan desain pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa.

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan dan hasil analisis fenomena yang ditemukan dalam proses penelitian, maka peneliti menemukan beberapa implikasi sebagai berikut:

- 1) Pentingnya mengetahui *learning obstacles* yang dihadapi siswa di awal proses pembelajaran untuk menyusun desain pembelajaran yang tepat sasaran dan menarik bagi siswa;
- 2) Pentingnya mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SD yang akan mendukung *life skill* baik yang berkaitan dengan pelajaran yang dihadapi siswa maupun dalam kehidupan sehari-hari siswa;
- 3) Pentingnya mengembangkan disposisi matematis siswa SD untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap peran matematika dalam kehidupan sehari-hari siswa; dan
- 4) Pentingnya merefleksi dan melakukan feedback terhadap hasil dan proses pembelajaran yang telah dilakukan demi perbaikan yang lebih baik, berhubung masih muncul hambatan belajar yang dialami siswa pada saat implementasi desain pembelajaran.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini, maka peneliti memberi rekomendasi sebagai berikut:

- 1) Perlu kajian yang mendalam terhadap *learning obstacles* yang dihadapi oleh siswa dikarenakan siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Dalam penerapannya penekanan terhadap permasalahan yang dihadapi siswa perlu diakomodasi dengan baik oleh guru;
- 2) Kemampuan pemecahan masalah matematis yang baik dipengaruhi oleh berbagai aspek kompetensi lainnya yang memerlukan waktu jangka panjang, sehingga guru perlu terus mengakomodasi kemampuan pemecahan masalah ini dalam setiap pembelajaran yang dilakukan;

- 3) Disposisi matematis siswa SD dapat dikembangkan semaksimal mungkin dengan memperhatikan motivasi yang dimiliki siswa untuk belajar matematika;
- 4) Kemampuan pemecahan masalah matematis dapat dikaji lebih mendalam terhadap keterkaitannya dengan disposisi matematis siswa SD, berhubung siswa yang memiliki rasa senang terhadap pelajaran matematika akan lebih telaten dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika; dan
- 5) Desain *didactical engineering* dalam penelitian ini, dapat dilakukan penelitian lanjutan pada kompetensi yang sama pada tingkatan yang berbeda atau kompetensi lainnya yang ingin dikembangkan pada siswa di berbagai tingkatan.